

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kinerja pengawas sekolah menengah di Wilayah 3 Cirebon, yang diukur melalui dimensi (1) pengawasan sekolah, (2) pengembangan profesi, (3) penguasaan akademik, dan (4) wawasan kependidikan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kinerja pengawas sebesar 3.65.
- 2) Rekrutmen pengawas sekolah menengah di Wilayah 3 Cirebon, yang diukur melalui dimensi (1) dasar perekrutan dan (2) sumber dan metode perekrutan berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kinerja pengawas sebesar 3.35.
- 3) Seleksi pengawas sekolah menengah di Wilayah 3 Cirebon, yang diukur melalui dimensi (1) pelaksanaan seleksi dan (2) materi serta metode seleksi berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kinerja pengawas sebesar 3.71.
- 4) Persepsi peran pengawas sekolah menengah di Wilayah 3 Cirebon, yang diukur melalui dimensi (1) konflik peran dan (2) ambiguitas peran berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel kinerja pengawas sebesar 3.88.

- 5) Terdapat pengaruh yang signifikan antara rekrutmen calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon. Besarnya pengaruh rekrutmen calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa efektivitas rekrutmen calon pengawas yang terdiri dari dimensi dasar perekrutan serta sumber dan metode perekrutan membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja pengawas yang meliputi dimensi komponen pengawasan sekolah, komponen pengembangan profesi, komponen penguasaan akademik, dan komponen wawasan kependidikan. Namun demikian kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ini tidak hanya dipengaruhi oleh rekrutmen calon pengawas saja, ada faktor lain (epsilon), selain seleksi calon penagawas dan persepsi peran, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- 6) Terdapat pengaruh yang signifikan antara seleksi calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon. Besarnya pengaruh seleksi calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa efektivitas seleksi calon pengawas yang terdiri dari dimensi pelaksanaan seleksi dan materi dan metode seleksi membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja pengawas yang meliputi dimensi komponen pengawasan sekolah, komponen pengembangan profesi, komponen penguasaan akademik, dan komponen wawasan kependidikan. Namun demikian kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ini tidak hanya dipengaruhi oleh seleksi calon

pengawas saja, ada faktor lain (epsilon), selain rekrutmm calon penagawas dan persepsi peran, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

- 7) Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peran calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon. Besarnya pengaruh persepsi peran calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa baiknya persepsi peran calon pengawas yang terdiri dari dimensi konflik peran dan ambiguitas peran membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja pengawas yang meliputi dimensi komponen pengawasan sekolah, komponen pengembangan profesi, komponen penguasaan akademik, dan komponen wawasan kependidikan. Namun demikian kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ini tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi peran calon pengawas saja, ada faktor lain (epsilon), selain seleksi dan rekrutmen calon pengawas, yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini.
- 8) Terdapat pengaruh yang signifikan antara rekrutmen, seleksi dan persepsi peran calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon. Besarnya pengaruh rekrutmen, seleksi dan persepsi peran calon pengawas terhadap kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa efektivitas rekrutmen calon pengawas yang terdiri dari dimensi dasar perekrutan serta sumber dan metode perekrutan; seleksi calon pengawas yang terdiri atas dimensi pelaksanaan

seleksi dan materi dan metode seleksi; serta persepsi peran yang terdiri atas dimensi konflik peran dan ambiguitas peran, membawa implikasi yang signifikan terhadap kinerja pengawas yang meliputi dimensi komponen pengawasan sekolah, komponen pengembangan profesi, komponen penguasaan akademik, dan komponen wawasan kependidikan. Namun demikian kinerja pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon ini tidak hanya dipengaruhi oleh rekrutmen, seleksi dan persepsi peran calon pengawas saja, ada faktor lain (epsilon), yang juga berpengaruh, yang tidak dikaji dalam penelitian ini

## **B. Rekomendasi**

Dengan berlandaskan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan dimensi yang dijadikan kajian pada variabel kinerja pengawas, dimensi pengembangan profesi memiliki skor rata-rata terendah. Berdasarkan hal tersebut kinerja pengawas dapat ditingkatkan melalui kegiatan berikut (1) melakukan penelitian, (2) menulis makalah/artikel, (3) menulis buku/modul, (4) membuat pedoman dan petunjuk teknis, (5) menciptakan karya seni, dan (6) menemukan teknologi tepatguna. Temuan lain menunjukkan bahwa: *Pertama*, kinerja pengawas sekolah menengah di Kabupaten Indramayu memiliki kinerja tertinggi dalam komponen pengawasan sekolah bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Indramayu harus lebih memperhatikan masalah kinerja pengawas dalam komponen pengawasan

sekolah ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: menyusun program, menilai hasil belajar/bimbingan siswa dan kemampuan guru, mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah, menganalisis hasil belajar/bimbingan siswa, guru, dan sumber daya pendidikan, melaksanakan pembinaan kepada guru dan tenaga lainnya di sekolah, menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan, melaksanakan pembinaan dan pengembangan (supervisi klinis), dan melaksanakan evaluasi hasil pengawasan dari seluruh sekolah binaan. *Kedua*, kinerja pengawas sekolah menengah di Kabupaten Indramayu memiliki kinerja tertinggi dalam komponen pengembangan profesi bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Indramayu harus lebih memperhatikan masalah kinerja pengawas dalam komponen pengembangan profesi ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: melakukan penelitian, menulis makalah/artikel, menulis buku/modul, membuat pedoman dan petunjuk teknis, menciptakan karya seni, dan menemukan teknologi tepatguna. *Ketiga*, kinerja pengawas sekolah menengah di Kabupaten Majalengka, memiliki kinerja tertinggi dalam komponen penguasaan akademik bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Majalengka harus lebih memperhatikan masalah kinerja pengawas dalam komponen penguasaan akademik ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: pengembangan materi pelajaran dan bimbingan dan konseling. *Keempat*, kinerja pengawas sekolah menengah di Kabupaten Kuningan,

memiliki kinerja tertinggi dalam komponen penguasaan wawasan kependidikan bila dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Kuningan harus lebih memperhatikan masalah kinerja pengawas dalam komponen penguasaan wawasan kependidikan ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: hakekat pendidikan, kebijakan pengelolaan pendidikan, undang-undang sistem pendidikan nasional, pemahaman renstra dan Propenas, dan kemajuan iptek.

2. Berdasarkan dimensi yang dijadikan kajian pada variabel rekrutmen pengawas, dimensi dasar rekrutmen memiliki skor rata-rata terendah. Berdasarkan hal tersebut rekrutmen pengawas dapat ditingkatkan dengan lebih memperhatikan (1) aturan kepegawaian, (2) persyaratan umum calon pengawas, dan (3) persyaratan khusus calon pengawas. Temuan lain menunjukkan bahwa: *Pertama*, rekrutmen pengawas pada dimensi dasar perekrutan di Kabupaten Indramayu telah dilaksanakan lebih baik daripada Kabupaten/Kota lain di Wilayah 3. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Indramayu harus lebih memperhatikan masalah dasar perekrutan calon pengawas ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: aturan kepegawaian, persyaratan umum calon pengawas, dan persyaratan khusus calon pengawas. *Kedua*, rekrutmen pengawas pada dimensi sumber dan metode perekrutan di Kabupaten Kuningan telah dilaksanakan lebih baik daripada Kabupaten/Kota lain di Wilayah 3. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain di Kabupaten Kuningan, harus lebih memperhatikan masalah sumber dan

metode perekrutan calon pengawas ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: sumber perekrutan, metode perekrutan, dan kejelasan informasi.

3. Hasil temuan pada variabel seleksi calon pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon menunjukkan bahwa: *Pertama*, seleksi calon pengawas pada dimensi pelaksanaan seleksi di seluruh Kabupaten/Kota Wilayah 3 telah dilaksanakan dengan baik. *Kedua*, seleksi calon pengawas pada dimensi materi dan metode perekrutan di Kabupaten Kuningan telah dilaksanakan lebih baik daripada Kabupaten/Kota lain di Wilayah 3. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain di Kabupaten Kuningan, harus lebih memperhatikan masalah materi dan metode seleksi calon pengawas ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: materi seleksi dan metode seleksi.
4. Hasil temuan pada variabel persepsi peran calon pengawas di sekolah menengah wilayah 3 Cirebon menunjukkan bahwa: *Pertama*, persepsi peran pengawas pada dimensi konflik peran di Kabupaten Indramayu memiliki rata-rata tertinggi daripada Kabupaten/Kota lain di Wilayah 3. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Indramayu harus lebih memperhatikan masalah konflik peran pengawas ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: pelaksanaan tugas dan tanggapan dari orang lain. *Kedua*, persepsi peran pengawas pada dimensi ambiguitas di Kabupaten Indramayu memiliki skor rata-rata tertinggi daripada Kabupaten/Kota lain di Wilayah 3. Oleh karena itu Kabupaten atau Kota lain di Wilayah 3, selain Kabupaten Indramayu, harus lebih memperhatikan masalah ambiguitas peran

pengawas ini. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: tugas dan tanggungjawab serta harapan pengawas.

5. Hasil temuan dilihat dari variabel yang mempengaruhi kinerja berdasarkan pengujian hipotesis, variabel rekrutmen memperoleh hasil terendah dibanding dengan variabel seleksi dan persepsi peran, sementara variabel persepsi peran memperoleh hasil tertinggi dibanding dengan rekrutmen dan seleksi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengadaan calon pengawas sekolah yang baru perlu memperhatikan rekrutmen yang sungguh-sungguh. Dan bagi para pengawas yang sudah ada agar pelaksanaan kinerjanya sesuai dengan ketentuan perlu memahami persepsi perannya sebagai pengawas sekolah.





